

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah didalam, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah.

Komponen-komponen menurut Mulyasa (2009:39) ada 7 yaitu “Kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan”. Di sini dapat dijelaskan bahwa ketujuh komponen dalam manajemen berbasis sekolah ini merupakan bagian dari bentuk administrasi pendidikan di sekolah yang merupakan proses kegiatan bersama yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang bersangkutan dalam tugas pendidikan sekolah, dimana tugas biasanya dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah yang telah ditunjuk kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

Humas merupakan bagian dari salah satu komponen kegiatan administrasi pendidikan, khususnya di sekolah. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan untuk terciptanya kerjasama yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.

Strategi Humas berupa Garis arah atau cara untuk bertindak, Yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, Strategi ini diperlukan mengingat sebagian besar daerah mengalami keterbatasan sumber daya, sementara itu tuntutan akan kualitas pendidikan selalu meningkat

terus sejalan dengan kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat dan tuntutan dunia kerja.

Masyarakat pada umumnya mencari sebuah institusi atau lembaga yang memiliki kualitas yang bagus dalam mengembangkan hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek output sekolah tersebut prestasi yang telah diraih program kerja sarana prasarana tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di institusi tertentu agar semua aspek berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan maka perlu manajemen yang baik didalamnya kaitannya. Dalam hal ini manajemen berbasis sekolah terdapat tiga pilar dari MBS (manajemen berbasis sekolah) yang dapat meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah peran serta masyarakat kerja sama antara sekolah dan masyarakat dengan adanya hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat maka mutu pendidikan pun akan terus meningkat lebih baik.

Banyak yang menganggap peran humas tidak penting bagi instansi pendidikan. Terutama ini banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah, mulai dari level SD sampai SMA. Kecuali di level universitas, sudah ada staf atau petugas sendiri untuk bagian humas atau publik relations. Memang untuk lembaga pendidikan swasta atau dibawah naungan yayasan tertentu sudah mulai digunakan cara-cara ke-humas-an tersebut, tapi biasanya kurang maksimal. Dan walaupun ada job diskripsi untuk itu tidak bisa bekerja dengan baik serta kurang bisa membawakan peran bagaimana semestinya seorang humas itu. Padahal dalam lembaga pendidikan peran humas atau public relations sangatlah penting untuk membangun dan menjaga image yang positif, mengingat lembaga pendidikan yang memiliki publik internal dan eksternal.

Pada dasarnya lembaga pendidikan merupakan organisasi sosial yang memiliki publik internal dan eksternal. Lembaga pendidikan merupakan agen perubahan dan tempat untuk menyalurkan ilmu kepada generasi penerus bangsa. Di era globalisasi masyarakat akan lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan. Maka lembaga pendidikan

harus berupaya untuk menciptakan citra sebaik mungkin di hadapan masyarakat. Namun pada masa sekarang semakin marak kasus yang terjadi pada lembaga pendidikan seperti fenomena geng pelajar di berbagai daerah dan sekolah yang melakukan kekerasan kolektif. Belum lagi kekerasan yang melibatkan guru dan siswa, termasuk kasus pelecehan seksual, rokok, narkoba dan miras yang pasang surut meramaikan peredaran berita di media massa. Kasus-kasus tersebut dapat menciptakan citra yang buruk pada lembaga pendidikan.

Menurut Ruslan (2005: 75) Citra dibutuhkan lembaga agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Oleh karena itu “Citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik, baik internal maupun eksternal.”

Seperti yang kita tahu bahwa bukan hal yang mudah untuk mengembalikan image positif. Pengembalian citra menjadi tantangan penting bagi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas atau public relations dalam lembaga pendidikan dapat membantu dalam mengembalikan citra suatu lembaga pendidikan. Namun sayangnya pada masa sekarang peran humas dalam dunia pendidikan tidak difungsikan secara maksimal oleh lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaksana dan pengelola lembaga tersebut terhadap arti penting peran humas yang sesungguhnya.

Peran humas sangat penting bagi suatu organisasi/lembaga, baik organisasi/lembaga yang berskala kecil maupun organisasi/lembaga berskala besar. Pentingnya humas memang harus disadari tidak oleh hanya pimpinan organisasi atau yang menangani saja, akan tetapi juga harus disadari oleh semua unit yang ada di organisasi/lembaga itu sendiri.

Adanya opini publik yang positif maka dalam jangka waktu yang cepat akan terbentuk citra, selain itu citra juga didukung dengan adanya identitas. Jika di masyarakat berkembang opini yang baik tentang SMP Negeri 1 Suwawa maka secara otomatis citra yang

baik akan terbentuk di masyarakat dan dalam jangka waktu yang cepat SMP Negeri 1 Suwawa akan terbentuk citra sekolah yang positif di mata masyarakat, jika pihak humas sekolah mampu membangun citra sekolah yang positif dan dapat mengolah isu-isu yang berkembang di masyarakat, selain itu SMP Negeri 1 Suwawa juga harus dapat mempertahankan identitas seperti seragam, bentuk bangunan, visi dan misi yang merupakan lambang dari identitas sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemui bahwa SMP Negeri 1 Suwawa diperoleh informasi bahwa masih ada job yang kurang maksimal dalam pembawaan peran bagaimana mestinya seorang humas itu. Kemudian partisipasi pada masyarakat kita masih belum diartikan secara universal. Untuk itu, di adakan penelitian diformulasikan dengan judul **“Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di SMP Negeri I Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memfokuskan penelitian pada:

1. Strategi Humas dalam mempromosikan sekolah di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Strategi humas dalam menjalin hubungan baik dengan publik di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Humas dalam mempromosikan sekolah di SMP Negeri I Suwawa kabupaten Bone Bolango.

2. Untuk Mengetahui Strategi Humas Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Publik di SMP Negeri I Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memfasilitasi pemerintah, masyarakat dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi Humas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh Humas di wilayah Gorontalo khususnya untuk SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, sehingga tanggung jawab yang emban dapat dilakukan dengan fungsinya yaitu sebagai penghubung jabatan antara pihak sekolah dan orang tua.
3. Bagi peneliti, bahwa melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman serta menambah wawasan dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam membangun citra sekolah.